

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM NOVEL 9 MATAHARI KARYA ADENITA
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN
DI LINGKUNGAN KELUARGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ENDAH AYUNINGTYAS A.

NIM. 07410042

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endah Ayuningtyas A.

NIM : 07410042

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Peneliti



Endah Ayuningtyas A.
NIM. 07410042



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Endah Ayuningtyas A.
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Endah Ayuningtyas A.

NIM : 07410042

Judul Skripsi :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
9 MATAHARI KARYA ADENITA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN
KELUARGA

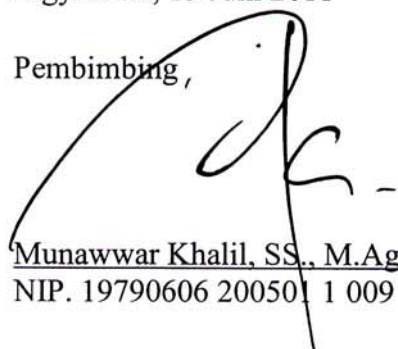
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Pembimbing,


Munawwar Khalil, SS., M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/117/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM NOVEL 9 MATAHARI KARYA ADENITA
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN
DI LINGKUNGAN KELUARGA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENDAH AYUNINGTYAS A

NIM : 07410042

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 21 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, **08 JUL 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ
وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾

“Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 563

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدَّ وَقَفًا لِلْعِلْمِ خَيْرَ خَلْقِهِ وَلِلنُّفَى. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan ilmu-Nya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda rasul Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 9 Matahari karya Adenita dan implikasinya terhadap pendidikan di lingkungan keluarga. Penyusun menyadari, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang dengan rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengoreksian naskah skripsi ini dengan penuh ketelitian, keobjektifan dan kearifan.

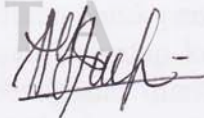
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan masukan yang berharga demi terselesainya studi kami.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penyusun menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Giarto, S.Ag, Ibu Eutik Jumariah S.Pd. I, adik-adik tersayang (M. Ikhsan Jati Kusuma, Giah Muhanifah Amin, M. Ilham Fikri Fathoni) yang senantiasa memberi motivasi, dukungan, serta do'a yang tiada henti.
7. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Peneliti



Endah Ayuningtyas A.
Nim. 07410042

ABSTRAK

ENDAH AYUNINGTYAS A. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 9 Matahari karya Adenita dan implikasinya terhadap pendidikan di lingkungan keluarga. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah novel sebagai salah satu karya sastra bukan hanya dapat dinikmati sebagai media yang dapat memberikan hiburan semata. Novel juga mengandung nilai pendidikan dan pesan moral yang dapat ditransformasikan kepada para pembaca. Sehingga novel sebagai media alih nilai bermanfaat membentuk kepribadian seseorang dan mengarahkannya sesuai dengan nilai-nilai yang dikandungnya. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 9 Matahari karya Adenita. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel 9 Matahari dan implikasinya terhadap pendidikan di lingkungan keluarga. Penelitian ini memilih novel 9 Matahari karya Adenita karena diasumsikan mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berimplikasi terhadap pendidikan di lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu sumbangan bagi kemajuan pendidikan Islam ke depan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) Menggunakan pendekatan filosofis teoritis dan sosiologi sastra, metode analisis data yaitu dengan analisis isi, menganalisis dari kutipan novel sehingga dijelaskan pada kesimpulan yang objektif dan sistematis.

Hasil dari penelitian ini, nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 9 Matahari diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi. Dimensi spiritual meliputi; nilai pendidikan untuk bersikap ikhlas, membiasakan diri berbuat *ihsan*, menghormati dan menghargai orang lain (*tasamuh*), jujur (*shidiq*), bertawakal kepada Allah, sabar dalam menempuh ujian, menjauhi perbuatan syirik, tidak membalas dendam, memaafkan, mendekati diri kepada Allah (*muraqabah*), ridha terhadap *qodla'* dan *qodar* Allah, bersyukur kepada Allah, menjaga diri dari perilaku sombong, berbakti pada orang tua (*birrul walidain*). Dimensi budaya segi kepribadian yang mantap dan mandiri meliputi; nilai pendidikan untuk pentingnya menuntut ilmu, berfikir positif (*husnudhon*), tanggungjawab terhadap keluarga. Sedangkan segi tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan diantaranya; nilai pendidikan untuk saling tolong-menolong (*ta'awun*), tanggung jawab kebangsaan, pentingnya tali silaturahmi. Dimensi kecerdasan yang terdiri dari; nilai pendidikan akan pentingnya optimis dalam berusaha, bekerja keras, profesionalisme dalam bekerja, mengevaluasi diri dan memperbaiki diri, pentingnya mengasah keterampilan, memahami tugas dan kewajiban manusia. Sedangkan implikasi nilai-nilai pendidikan islam tersebut dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga diantaranya terdapat dalam beberapa aspek yaitu; pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga, fungsi keluarga, keluarga dan tanggung jawab pendidikan, keluarga dan proses sosialisasi, serta keluarga dan proses pertumbuhan afeksi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL 9 MATAHARI KARYA ADENITA	
A. Identitas Novel	36
B. Biografi Penulis.....	36

C. Karya-Karya Adenita	39
D. Latar Belakang Penulisan Novel	42
E. Tokoh-Tokoh Dalam Novel	45
F. Sinopsis Novel 9 Matahari	54
BAB III ANALISA NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL	
9 MATAHARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN	
DI LINGKUNGAN KELUARGA	
A. Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	
Dalam Novel 9 Matahari	65
B. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel 9 Matahari	
Terhadap Pendidikan Di Lingkungan Keluarga.....	122
BAB IV PENUTUP	
A Kesimpulan	131
B Kritik	133
C Saran-saran	134
D Kata Penutup.....	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	137
CURRICULUM VITAE	171

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Klasifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 9 Matahari.....	139
Lampiran 2	: Hasil Wawancara	151
Lampiran 3	: Kartu Bimbingan Skripsi	157
Lampiran 4	: Bukti Seminar Proposal	158
Lampiran 5	: Surat Pernunjukan Pembimbing	159
Lampiran 6	: Surat Permohonan Perubahan Judul.....	160
Lampiran 7	: Surat Persetujuan Perubahan Judul	161
Lampiran 8	: Sertifikat PPL I.....	162
Lampiran 9	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	163
Lampiran 10	: Sertifikat TOEFL.....	164
Lampiran 11	: Sertifikat TOAFL	165
Lampiran 12	: Sertifikat ICT.....	166
Lampiran 13	: Curriculum Vitae Adenita	167
Lampiran 14	: Curriculum Vitae Peneliti.....	171

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan membaca untuk memperoleh manfaat (pesan moral), pendidikan, sekaligus hiburan yakni membaca atau menikmati karya sastra. Sastra merupakan salah satu cabang seni, seni sendiri adalah sesuatu yang indah yang dapat dikaitkan dengan keindahan mutlak Allah, dengan tujuan menikmati keelokannya ke dalam pengalaman-pengalaman semasa hidup.¹ Sebagaimana Hadist Nabi SAW :

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya :

“*Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan.*”² Diriwayatkan oleh: Muslim, At Turmudzi dari Abdullah bin Mas’ud r.a., At Thabrani dalam Al Jaami’ul Kabiir dari Abu Umamah Al Bahili r.a. dan Al Hakim dari Ibnu Umar r.a.

Karya sastra selalu memberikan pesan atau amanah untuk berbuat baik, dan masyarakat atau pembaca diajak untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan cara yang berbeda, sastra, filsafat dan agama, dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan yang halus dan berbudaya. Dalam

¹ Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press (UMS), 2002), hlm. 67

² Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi AD Damsyiqi. *Asbabul Wurud 1 Latar Belakang Timbulnya Hadits-Hadits Rasul*. (Terjemahan Suwarta Wijaya, Zafrullah Salim. Jakarta : Kalam Mulia. 2005). hlm. 389

masyarakat modern kesusastraan dapat berkembang dengan subur dan nilai-nilainya dapat dirasakan manfaatnya oleh umum.³

Kegiatan membaca, menikmati, mendalami, dan mengkaji karya sastra akan mengembangkan otak kanan sejak dini. Otak yang selama ini cenderung terabaikan karena kebanyakan orang Indonesia lebih sering menggunakan otak kiri, dan mengistirahatkan otak kanan. Dengan kegiatan tersebut kita juga dapat membentuk karakter seseorang. Melalui karya sastra, anak-anak sejak dini bisa melakukan olah rasa, olah batin, dan olah budi secara intens sehingga secara tidak langsung anak-anak memiliki perilaku dan kebiasaan positif melalui proses apresiasi dan berkreasi melalui karya sastra.

Sayangnya eksistensi karya sastra maupun karya seni sebagai media intelektual yang membawa pesan-pesan moral dan pendidikan mulai tergerus dengan sebagian seniman dan sastrawan yang hanya mengutamakan kepentingan pragmatis. Karya-karya sastra maupun karya seni di Era Modern ini khususnya di Indonesia banyak mengandung unsur kekerasan, pornografi, dan tidak mendidik, baik tari-tarian, lagu, novel, puisi dan karya-karya sastra serta karya seni lainnya.

Karya sastra dan karya seni tersebut dapat menghancurkan peradaban bangsa, memberikan pengaruh negatif bagi generasi muda, merusak kebudayaan luhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, dan kearifan sikap hidup menjadi mandul. Realita disekitar kita menunjukkan anak-anak sekarang gampang sekali melontarkan bahasa oral dan bahasa tubuh yang cenderung tereduksi oleh gaya

³ Wardiman Djojonegoro, *Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1998), hlm. 425

ungkap yang kasar dan vulgar. Nilai-nilai etika dan estetika telah terbonsai dan terkerdilkan oleh gaya hidup instan dan pragmatik.

Ditengah polemik wacana sastra yang tidak berlandaskan pendidikan moral, muncul beberapa khasanah sastra yang berlandaskan religiusitas maupun menjunjung tinggi pesan-pesan moral, diantaranya; novel-novel Islami karya Habiburrahman El Shirazy, novel-novel karya Andrea Hirata, novel 9 Matahari karya Adenita, kumpulan puisi-puisi Taufik Ismail yang berjudul Tirani dan Benteng, dan masih banyak lagi karya-karya sastra lainnya. Karya-karya sastra tersebut hadir sebagai salah satu karya yang dapat dipertanggungjawabkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai moral yang sejalan dengan nilai universal kehidupan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Qur'ani sebagai landasan pendidikan Islam.

Karya-karya tersebut harus kita apresiasi dengan baik dan kita dukung perkembangan serta keberadaannya di tengah masyarakat. Salah satu apresiasi terhadap karya-karya sastra tersebut yakni dengan memanfaatkannya sebagai media alih nilai (*transfer of value*). Mengambil pelajaran, mencontoh hal-hal yang positif, melakukan olah rasa, olah batin, olah budi, menjadikan novel sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat membantu para pembaca novel tersebut menyelesaikan problematika kehidupan berlandaskan nilai-nilai luhur, sekaligus dapat membentuk karakter seseorang dengan nilai-nilai tersebut.

Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan Islam yaitu alih nilai (*transfer of value*), alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan alih metode (*transfer of methodology*),⁴ serta dapat mendukung tercapainya salah satu tujuan pendidikan Islam menurut Marimba Ahmad yakni terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yaitu suatu kepribadian muslim yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memiliki dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵ Nilai-nilai Islam atau nilai-nilai Qur'ani, meminjam istilah Said Agil Husain Al-Munawar yaitu secara garis besar adalah nilai kebenaran (metafisis dan saintis) dan nilai moral.⁶

Diantara karya-karya sastra di atas novel 9 Matahari karya Adenita menyajikan motivasi yang berbeda bagi para pembacanya. Novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang wanita dalam mengejar impiannya melalui usahanya untuk memperoleh pendidikan di tengah keluarga yang *brokenhome* dan salah satu realita pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan hanya bisa dinikmati oleh kalangan *be have* (mampu). Novel fiksi ini mengambil Jakarta dan Bandung sebagai *setting* tempat dalam cerita tersebut. Di tengah belantara kehidupan yang sarat akan kepura-puraan dan hedonistik Matari membentuk kepribadian dan jati diri guna mewujudkan cita-citanya.

Berangkat dari pengalaman-pengalaman dan realita sosial yang pernah ditemuinya, Adenita berusaha menghadirkan sebuah novel penggugah semangat,

⁴ Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 11

⁵ Moh. Roqib. *Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta : LKis, 2009), hlm. 20

⁶ Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai...*, hlm. 7

khususnya semangat para penimba ilmu yang selalu haus akan ilmu. Dengan menggunakan gaya bahasa khas anak muda di kota-kota metropolis Adenita berusaha membangkitkan kesadaran bagi setiap penikmat novel akan arti penting sebuah pendidikan dan pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, serta bagaimana seharusnya para orang tua berperan dalam mendukung dan memfasilitasi pendidikan anak-anaknya.

Semangat pendidikan tersebut tentunya sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam, dan bila kita kaji lebih dalam, sangat banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang akan kita temukan. Seperti nilai pendidikan untuk menjauhi syirik. Nilai tersebut terdapat pada bagian novel yang menceritakan ketika Matari, sang tokoh utama berusaha mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang menimpa keluarganya;

- Afan : “Musrik itu!”
Matari : “Tapi katanya itu ajengan bukan dukun.”
Afan : “Yaaa...sama aja, itu ‘kan Cuma masalah penamaan. Kelakuannya mah sama. Gue nggak ngerti kanapa lu yang katanya canggih pemikirannya bisa-bisanya kenal sama dunia kayak gitu sih?”
Matari : “Kenal? Siapa yang kenal,” “baru tahu juga tadi.”
Afan : “Ingat, Tar, jangan sembarangan terima bantuan. Situasi sempit kadang membuat akal sehat kita terancam. Iming-iming jalan pintas dan akan banyak lagi hal lainnya yang mungkin menjerumuskan kita dengan cara yang halus... lu tahu dosa apa yang akan menimpa lu kalau menyekutukan Tuhan? Sengsara Tar, ... dunia akhirat. Bukannya malah ngebantu, yang ada lu malah makin menjerumuskan keluarga lu kedalam lembah kebodohan, membiarkan hal-hal seperti ini terjadi...”⁷

⁷ Adenita, *9 Matahari*, (Jakarta : Gramedia, 2010). Hlm. 140-141

Perbuatan syirik dapat merusak ketauhidan seseorang, bahkan dapat membatalkan dua kalimat syahadat karena tidak menyenangkan tauhid, melainkan menyenangkan kemusyrikan.⁸ Selain itu, perbuatan syirik merupakan dosa besar, pelakunya tidak akan diampuni kecuali bertaubat dengan sebenar-benarnya taubat, sebagaimana Allah jelaskan dalam surah An Nisa ayat 48. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk bekerja keras agar terlepas dari kesulitan hidup dan mendidik diri dengan ilmu pengetahuan agar manusia menjadi hamba Allah yang kuat bukan lemah apalagi malas.

Berangkat dari paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam novel 9 Matahari dan implikasinya terhadap pendidikan di lingkungan keluarga. Dengan demikian nilai-nilai yang ada dapat diaplikasikan dan dijadikan pengalaman di dalam kehidupan sehari-hari, serta bermanfaat sebagai media alih nilai-nilai pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga. Sedangkan bagi para orang tua, agar lebih menyadari pentingnya proses pendidikan di lingkungan keluarga, khususnya keluarga inti (*nuclear family*).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel 9 Matahari karya Adenita?

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2007). Hlm. 45

2. Bagaimana implikasi nilai-nilai tersebut terhadap pendidikan di lingkungan keluarga ?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah ;

- a. Mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel 9 Matahari Karya Adenita.
- b. Menganalisis implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 9 Matahari Karya Adenita terhadap pendidikan di lingkungan keluarga.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis keilmuan, adalah sebagai sumbangan sekaligus masukan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam merancang desain dan konsep pendidikan yang baik. Baik pendidikan formal maupun informal (pendidikan di lingkungan keluarga). Dalam hal ini aspek yang menjadi garapan adalah meliputi: kawasan akal, kawasan perasaan, dan psikomotorik. Yang mendasari hal ini yakni pesan-pesan edukatif novel dalam segala aspek dapat dikemas dalam bentuk sedemikian menarik, sehingga bukan hanya sebagai media hiburan saja, melainkan juga sebagai media pendidikan.

- b. Secara praktis keilmuan, adalah sebagai bahan pertimbangan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggungjawab terhadap pendidikan, bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan baik formal maupun informal sangat memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan di tangkap oleh seluruh indra maupun dinamika kehidupan pada umumnya.

4. Kajian Pustaka

Telaah pustaka atau kajian pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan plagiasi, juga bermaksud untuk menghindari duplikasi. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.⁹

Sepengetahuan peneliti belum ada judul skripsi yang membahas mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel 9 Matahari Karya Adenita dan Implikasinya Terhadap Pendidikan di Lingkungan Keluarga, namun pembahasan mengenai tema nilai-nilai pendidikan Islam secara tidak langsung memang ada dan jumlahnya cukup banyak diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Himatul Aliyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, dengan

⁹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 9

judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Karya Satra Cerpen (Telaah Cerpen-Cerpen Asma Nadia)”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai nilai pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah yang terdapat dalam cerpen-cerpen Asma Nadia.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dedi Rolis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merpati Biru Karya Ahmad Munif”. Skripsi ini membahas mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat dalam Novel Merpati Biru yakni ajaran keimanan, akhlak, dan ibadah serta perilaku yang sesuai dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
3. Skripsi yang ditulis oleh Yulis Supriyatin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Surban Karya Abidah El-Khalieqy”. Skripsi ini membahas nilai-nilai pendidikan Islam khususnya bagi perempuan, meliputi; nilai kesetaraan pendidikan Islam bagi perempuan, nilai kebebasan pendidikan Islam bagi perempuan, nilai demokrasi pendidikan Islam bagi perempuan, nilai keadilan pendidikan Islam bagi perempuan. Serta, implikasi nilai-nilai pendidikan perempuan bagi pendidikan keluarga. Diantaranya terbentuk dan terlaksananya pendidikan imam, pendidikan psikis, pendidikan fisik, peran sosial, pendidikan seksual, dan pendidikan politik.

4. Skripsi yang ditulis oleh Evi Yuni Imaroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novelet Mahkota Cinta Karya Habiburahman El Shirazy”. Skripsi ini membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri dari ; nilai pendidikan iman, moral, fisik, rasio, kejiwaan, dan sosial. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novelet Mahkota Cinta Karya Habiburahman El Shirazy dengan pendidikan nasional serta kelebihan dan kekurangan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novelet Mahkota Cinta Karya Habiburahman El Shirazy dilihat dari nilai-nilai pendidikan Islam Abdullah nasih ulwan.
5. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ridlowi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”. Skripsi ini membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri dari ; nilai keimanan, nilai syari’ah, nilai akhlak, nilai menuntut ilmu, nilai pendidikan sejarah, nilai pendidikan ilmu pengetahuan.

Adapun perbedaan skripsi yang sudah ada dengan pembahasan penelitian kali ini antara lain :

1. Objek Penelitian.

Dalam penelitian ini, objek kajiannya adalah novel 9 Matahari Karya Adenita yang sepengetahuan penulis belum ada yang mengkajinya. Novel 9 Matahari ini termasuk kategori novel modern

yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan baik tua, muda, siapapun orang tersebut, apapun latar belakang mereka.

2. Tema dan Setting Novel.

Tema dalam novel 9 Matahari karya Adenita ini berhubungan langsung dengan pendidikan di Indonesia saat ini dan problematikanya, mengisahkan perjuangan tokoh dalam novel tersebut agar dapat mengenyam pendidikan dan mewujudkan impiannya menjadi seorang sarjana komunikasi di tengah-tengah keluarga *brokenhome* dan mengalami kesulitan ekonomi. Dari kisah inspiratif tersebut diharapkan peneliti dapat menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, khususnya nilai-nilai pendidikan Islam.

Sedangkan setting novel 9 Matahari ini terdiri dari setting waktu, yakni menceritakan perjalanan hidup tokoh dalam novel tersebut dari kecil hingga dewasa dan meraih mimpinya. Berbeda dengan novel-novel lainnya setting tempat dalam novel 9 Matahari adalah kota metropolitan yakni Jakarta dan Bandung. Sebuah belantara kehidupan yang penuh kepura-puraan dan hedonistik. Sehingga sangat inspiratif menggambarkan perjuangan dalam mewujudkan impian.

3. Kajian skripsi ini tidak hanya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, melainkan dikaji juga mengenai keterkaitan

nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dalam pendidikan di lingkungan keluarga.

4. Pendekatan Penelitian dan Landasan Teori

Pendekatan penelitian ini memadukan antara pendekatan filosofis teoritik dan sosiologi sastra sebagai kerangka analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 9 Matahari dan implikasinya dalam pendidikan di lingkungan keluarga.

Sedangkan landasan teori mengacu pada “Nilai-Nilai Qur’ani” karya Said Agil Al Munawar sebagai pisau analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 9 Matahari dan “Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam” karya Dr. Nur ahid, M.Ag. sebagai analisis implikasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan di lingkungan keluarga.

5. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai secara umum artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁰ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.¹¹

¹⁰ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 677

¹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110

Manusia hidup di dunia tidak akan terlepas dari adanya ikatan nilai. Nilai adalah perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai salah satu identitas yang memberi corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek dan mampu memberi arti bagi manusia.¹²

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.¹³

Dari beberapa pengertian nilai di atas peneliti mencoba menyimpulkan bahwasannya nilai adalah hal-hal yang penting atau bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan dalam Islam, maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama. Nilai-nilai yang

¹² Zakiyah Darajat, dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hlm. 260

¹³ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61

bersumber kepada adat istiadat atau tradisi dan ideologi sangat rentan dan situasional. Sebab keduanya adalah produk budaya manusia yang bersifat relative, kadang-kadang bersifat local dan situasional. Sedangkan nilai-nilai Qur'ani, yaitu nilai-nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an adalah kuat, karena ajaran Al-Qur'an bersifat mutlak dan universal.¹⁴

Nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan. Dimensi tersebut yang harus dibina dan dikembangkan melalui pendidikan.¹⁵ Tiga dimensi yang dimaksud ialah :

a. Dimensi spiritual yaitu, iman, takwa, dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah). Dimensi spiritual ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak. Akhlak merupakan alat control psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat.

Pendidikan akhlak dalam islam tersimpul dalam prinsip “berpegang teguh pada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkar” berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam, yaitu ketakwaan, ketundukan, dan beribadah kepada Allah SWT. Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah saw menganjurkan kepada umatnya untuk memperhatikan budi pekerti anak dengan baik,

¹⁴ Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai...*, hlm. 3

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 7-10

karena akhlak ini merupakan implikasi dan cerminan dari kedalaman tauhid kepada Allah SWT.

- b. Dimensi budaya yaitu, kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitikberatkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan atau milieu). Faktor dasar ditingkatkan dan dikembangkan melalui bimbingan dan kebiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti teladan, nasihat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman, dan pembentukan lingkungan serasi.

Tanggungjawab kemasyarakatan dapat dilakukan dengan kegiatan pembentukan hubungan sosial melalui upaya penerapan nilai-nilai akhlak dalam pergaulan sosial seperti; melatih diri untuk tidak melakukan perbuatan keji dan tercela, mempererat hubungan kerjasama dengan cara menghindarkan diri dari perbuatan yang mengarah kepada rusaknya hubungan sosial, menggalakkan perbuatan-perbuatan yang terpuji dan memberi manfaat dalam kehidupan masyarakat, serta membina hubungan sesuai dengan tata tertib.

Tanggung jawab dan nasionalisme juga terkait erat dengan pembentukan nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa. Membentuk nilai-nilai ini diarahkan pada pembinaan hubungan antar sesama warga, dan juga hubungan antara rakyat dengan kepala Negara serta hubungan antara yang memimpin dengan yang dipimpin. Adapun upaya untuk membentuk nilai-nilai Islam dalam konteks ini antara lain ; kepala Negara menerapkan prinsip musyawarah, adil, jujur dan tanggung jawab, serta masyarakat muslim berkewajiban menaati peraturan, menghindari diri dari perbuatan yang merugikan keharmonisan hidup berbangsa.

- c. Dimensi kecerdasan yang membawa pada kemajuan yaitu, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, professional, inovatif dan produktif.

Adapun system nilai (formal) dalam perspektif pendidikan Islam menurut Yusuf Amir Feisal adalah sebagai supra sistem yang mempunyai tiga bentuk norma yaitu sebagai berikut :¹⁶

- a. Norma aqidah atau norma keimanan seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir.
- b. Norma syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun dalam arti luas (yang menyangkut aspek sosial) seperti; perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan, system organisasi ekonomi, sistem organisasi kekuasaan.

¹⁶ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 230

- c. Norma akhlak, baik yang bersifat vertikal yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT, maupun yang bersifat horizontal yaitu tata krama sosial.

Dengan banyaknya nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam, maka peneliti mencoba membatasi bahasan dari penulisan skripsi ini dan membatasi nilai-nilai pendidikan Islam yang akan dikaji dalam Novel 9 Matahari Karya Adenita antara lain nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang meliputi tiga dimensi yakni dimensi spiritual, dimensi budaya dan dimensi kecerdasan. Selanjutnya dari ketiga nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist tersebut peneliti mencoba menganalisa implikasi ketiga nilai tersebut dalam pendidikan di lingkungan keluarga.

2. Novel

a. Pengertian Novel

Nurgiantoro menjelaskan bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan secara halus.¹⁷

Novel adalah karya atau karangan fiksi yang biasanya dalam bentuk buku (lebih dari 40.000 kata) dan berisi cerita kehidupan,

¹⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 9

memiliki unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, serta memiliki nilai-nilai norma, seperti:¹⁸

1) Nilai Sosial

Nilai sosial ini akan membuat orang lebih tahu dan memahami kehidupan manusia lain.

2) Nilai Etik

Novel yang baik dibaca untuk penyempurnaan diri yaitu novel yang isinya dapat memantulkan para pembacanya, Novel-novel demikian yang dicari dan dihargai oleh para pembaca yang selalu ingin belajar sesuatu dari seorang pengarang untuk menyempurnakan dirinya sebagai manusia.

3) Nilai Hedonik

Nilai hedonik ini yang bisa memberikan kesenangan kepada pembacanya sehingga pembaca ikut terbawa ke dalam cerita novel yang diberikan.

4) Nilai Spirit

Nilai sastra yang mempunyai nilai spirit isinya dapat menantang sikap hidup dan kepercayaan pembacanya. Sehingga pembaca mendapatkan kepribadian yang tangguh percaya akan dirinya sendiri.

5) Nilai Koleksi

¹⁸ Arianto, *Pengertian Novel*, <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html>, Akses pada tanggal 07 November 2010, Pukul 12.35 WIB

Novel yang bisa dibaca berkali-kali yang berakibat bahwa orang harus membelinya sendiri, menyimpan dan diabadikan.

6) Nilai Kultural

Novel juga memberikan dan melestarikan budaya dan peradaban masyarakat, sehingga pembaca dapat mengetahui kebudayaan masyarakat daerah lain.

Di antara *genre* utama karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama, *genre* prosa, khususnya novel, yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Alasan yang dapat dikemukakan, di antaranya : a) novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang juga paling luas, b) bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat. Oleh karena itulah, dikatakan bahwa novel merupakan *genre* yang paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris.¹⁹

Novel sebagai media pendidikan termasuk klasifikasi media pendidikan berupa benda yakni bahan-bahan cetakan atau bacaan.²⁰ Kelebihan novel sebagai karya sastra yakni, selalu

¹⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perpektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 335-336

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : kalam mulia, 2006), hlm. 205

memberikan pesan atau amanah untuk berbuat baik, dan masyarakat atau pembaca diajak untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan cara yang berbeda sastra, filsafat dan agama, dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan yang halus dan berbudaya. Dalam masyarakat modern kesusastraan dapat berkembang dengan subur dan nilai-nilainya dapat dirasakan manfaatnya oleh umum.²¹

Novel sebagai media pendidikan juga termasuk sebagai kategori buku suplemen, buku suplemen dapat berfungsi sebagai bahan pengayaan bagi anak, baik yang berhubungan dengan pelajaran maupun yang tidak. Buku suplemen dapat menambah bekal kepada anak untuk memantapkan aspek-aspek kepribadiannya. Keberadaan buku suplemen dapat memberikan peluang kepada anak untuk memenuhi minat-minat individual mereka. Melalui buku suplemen yang menarik anak-anak, akan menambah perbendaharaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang cukup menunjang kemandirian kepribadiannya. Misalnya, menambah rasa percaya diri, bagaimana menjadi pribadi yang menarik, atau belajar tanpa guru.²²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²¹ Wardiman Djojonegoro, *Peningkatan Kualitas...*, hlm. 425

²² Ardiani Mustikasari, S. Si, M. Pd, “ Mengenal Media Pembelajaran “, <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran/>, Akses pada tanggal 14 Februari 2011, Pukul 06.20 WIB

3. Pendidikan di Lingkungan Keluarga

a. Pentingnya Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga

Comenius (1592-1670), seorang ahli didaktik yang terbesar, dalam buku *Didaktica Magna*, disamping mengemukakan asas-asas didaktiknya yang sampai sekarang masih dipertahankan kebenarannya, juga menekankan betapa pentingnya pendidikan keluarga itu bagi anak-anak yang sedang berkembang. Di dalamnya diutarakan bagaimana orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan bijaksana, untuk memuliakan Tuhan dan untuk keselamatan jiwa anak-anaknya.²³

C.G. Salzmann (1774-1811), mengatakan bahwa segala kesalahan anak-anak itu adalah akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya, terutama orang tua. Orang tua pada masa Salzmann dipandang sebagai penindas yang menyiksa anaknya dengan pukulan yang merugikan kesehatannya, dan menyakiti perasaan-perasaan kehormatannya. Di sini Salzmann hendak menunjukkan bahwa pendidikan keluarga atau orang tua penting sekali. Ia juga menunjukkan betapa besar pengaruh lingkungan alam sekitar terhadap pertumbuhan dan pendidikan anak-anak.²⁴

b. Fungsi dan Peran Keluarga

Menurut Oqburn, sebagaimana di kutip oleh Moh. Padil dan Tryo Supriyatno, fungsi keluarga adalah kasih sayang, ekonomi,

²³ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 79

²⁴ *Ibid*, hlm. 80

pendidikan, perlindungan, rekreasi, status keluarga, dan agama.²⁵ Fungsi-fungsi keluarga tersebut membuat interaksi antar anggota keluarga eksis sepanjang waktu. Waktu terus berjalan dengan membawa konsekuensi perkembangan dan kemajuan. Keluarga dan masyarakat tidak lepas dari pengaruh-pengaruh tersebut, sehingga perubahan apa yang terjadi di masyarakat, berpengaruh pula di keluarga. Proses industrialisasi, urbanisasi, dan sekulerisasi telah merubah sebagian dari fungsi-fungsi keluarga tersebut.

Seperti fungsi pendidikan, pada awalnya keluarga adalah satu-satunya institusi pendidikan. Secara informal fungsi keluarga tetap penting tetapi secara formal fungsi pendidikan telah diambil oleh sekolah. Proses pendidikan di sekolah menjadi sangat penting, bukan hanya terbatas pada pendidikan intelek, tetapi sudah mengarah pada pendidikan pribadi anak.²⁶

c. Tanggung Jawab Keluarga Dalam Proses Pendidikan

Manusia ketika dilahirkan ke dunia dalam keadaan lemah tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak. Di balik keadaannya yang lemah itu, ia memiliki potensi baik yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun nonfisik (rohaniah). Menurut Darma Susanto, sebagaimana dikutip oleh Nur Ahid, Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluargalah anak pertama kali mendapat pengaruh,

²⁵ Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 117

²⁶ *Ibid.* hlm. 118

karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.²⁷

Sikun Pribadi mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Nur Ahid, lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama dalam pendidikan. Jika karena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan, baik disekolah, masyarakat-maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan keluarga.²⁸

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan seorang anak untuk dapat berperan dalam keluarganya kelak dan dalam masyarakat.²⁹

1) Kedudukan Suami Dalam Keluarga

Kedudukan suami sebagai pemimpin keluarga bukan semata-mata berkewajiban menyediakan nafkah, tetapi dibebani mengendalikan rumah tangga sehingga setiap anggota keluarga dapat menikmati makna keluarga dan agar setiap anggota keluarga dapat secara terus-menerus meningkatkan kualitas pribadinya dalam berbagai segi, baik segi hubungan dengan

²⁷ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 99

²⁸ *Ibid.* hlm. 100

²⁹ *Ibid.*

Allah SWT, dengan sesama manusia, segi penguasaan pengetahuan dan sebagainya.³⁰

2) Kedudukan Ibu Dalam Keluarga

Lain halnya dengan seorang ibu, ia mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagaimana seorang ayah, namun berbeda peranannya. Dalam hubungan dengan pengaturan rumah tangga, seorang itu mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain; pengaturan tata ruang, pengaturan kebersihan rumah tangga, serta pengaturan waktu kerja rumah.³¹

Dalam rangka penunaian tugas dan tanggung jawab dalam pengaturan rumah tangga tersebut secara tidak langsung ibu melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Oleh sebab itu, seorang ibu setidaknya harus menguasai berbagai dasar pengetahuan yang berkenaan dengan kerumah tanggaan.

d. Keluarga Dan Proses Sosialisasi

1) Pengenalan dan Pengembangan Sikap Sosial Awal

Manusia pada dasarnya adalah individu-individu yang mempunyai kecenderungan untuk bermasyarakat. Kehidupan akan bermakna bilamana dia hidup ditengah-tengah manusia lain. oleh sebab itu, Imam Qastalani menyatakan, sebagaimana dikutip oleh Nur Ahid, bahwa salah satu cabang dari iman seseorang adalah kemampuannya bermasyarakat.³²

³⁰ *Ibid.* hlm. 101

³¹ *Ibid.* hlm. 103-104

³² *Ibid.* hlm. 106

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi proses pertumbuhan sikap sosial dan kemampuan hubungan sosial anak. Dalam keluarga berlangsung pengembangan sikap sosial awal yang akan menopang perkembangan sikap sosial selanjutnya. Kemampuan bergaul yang di peroleh di lingkungan keluarga akan mendasari kemampuan bergaul yang lebih luas. Dalam hubungan sosial tersebut anak akan memahami tentang bagaimana menghargai orang lain, mengetahui cara berkomunikasi dengan orang lain dan memahami bahwa kebebasannya dibatasi oleh kebebasan orang lain.

Dalam berbagai kesempatan kegiatan keagamaan yang bercorak sosial, sebaiknya anak dilibatkan. Hal demikian akan menumbuhkan sikap sosial yang dimotivasi agama. Dalam pengembangan perasaan sosial sekaligus perasaan moral, yang penting diperhatikan adalah prinsip keseimbangan antara nilai individu dengan nilai sosial, yakni tidak menjadi individualisme dan tidak juga menjadi kolektivisme.

2) Belajar Memegang Peran

Di dalam keluarga berlangsung sosialisasi mengenai berbagai status dan peran yang dapat dimainkan seorang anak dalam masyarakat. Semua kedudukan dalam masyarakat membawa kepada peran dan status tertentu. Jadi dalam hal ini keluarga sebagai masyarakat terkecil perlu membentuk dan

memelihara jembatan yang menghubungkan dengan masyarakat luas.³³

Anak-anak sejak kecil diajarkan bahwa sesama manusia adalah sama dan saling membutuhkan, justru itu harus saling tolong-menolong di dalam mencapai kebaikan bersama. Manusia tidak mungkin memerankan seluruh pekerjaan tanpa pembagian tugas. Masyarakat akan berjalan dengan baik bilamana setiap orang menyadari peran dan tugasnya masing-masing secara benar. Latihan-latihan seperti itu akan dapat dilakukan di lingkungan keluarga.

3) Bimbingan Awal Kepribadian

Menurut Imam Bernadib, sebagaimana dikutip oleh Nur Ahid, keluarga adalah tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfusi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk beragama.³⁴ Pergaulan hidup di dalam keluarga akan memberi andil yang besar bagi pembentukan kepribadian anak. Apakah anak akan mempunyai kepribadian yang kuat dan menghargai diri pribadinya atau menjadi anak yang berkepribadian lemah. Hal tersebut tergantung dari latar belakang pengalamannya di lingkungan keluarga.

³³ *Ibid.* hlm. 110

³⁴ *Ibid.* hlm. 112

e. Keluarga dan Proses Pertumbuhan Afeksi

Islam tidak hanya memperhatikan perkembangan pikiran manusia tetapi juga memperhatikan perkembangan perasaannya. Melalui perkembangan perasaan itulah seseorang akan mampu menangkap dan menghayati makna keindahan, kesusilaan dan makna-makna lainnya yang berhubungan dengan nilai-nilai dalam kehidupan. Keluarga muslim yang mencerminkan individu tidak lepas dari pengalaman nilai-nilai keislaman.

1) Tuntutan masa kanak-kanak

Menurut pendapat Abdul Aziz El Qussy sebagaimana dikutip oleh Nur Ahid setiap anak memiliki kebutuhan pokok yang meliputi :³⁵

- a) Kebutuhan akan rasa aman
- b) Kebutuhan akan rasa kasih sayang
- c) Kebutuhan akan penghargaan
- d) Kebutuhan akan rasa kebebasan
- e) Kebutuhan akan rasa sukses
- f) Kebutuhan akan satu kekuatan pembimbing atau pengendali

Selanjutnya Zakiyah Daradjat mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Nur Ahid, bahwa; kebutuhan anak paling tidak meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sosial, dan kebutuhan kejiwaan yang meliputi; kebutuhan rasa kasih sayang, rasa ama,

³⁵ *Ibid.* hlm. 114

harga diri, kebebasan, rasa sukses, dan kebutuhan akan mengenal.³⁶

Dengan terpenuhinya berbagai kebutuhan, anak akan merasa bahagia, tenang, tentram, dan merasa aman. Keadaan yang demikian ini merupakan permulaan dari kepercayaan diri. Sebaliknya, tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan berakibat terganggunya jiwa anak. Banyak kasus yang ditemukan para ahli kesehatan mental yang berkenaan dengan hal ini. Zakiah Daradjat menemukan sebagaimana dikutip oleh Nur Ahid, bermacam kasus seperti keanehan pada anak, mogok makan, tidak bisa bergaul, terbayang kesedihan dimukanya, rendah diri, apatis, dan sebagainya, adalah akibat kurangnya perhatian dan kasih sayang.³⁷

2) Keadilan Dalam Kasih Sayang

Yaitu keadilan atau keseimbangan pengembangan perasaan kasih sayang pada diri anak dan keadilan dalam mencurahkan perasaan kasih sayang kepada anak-anak. Keluarga dapat berperan menyeimbangkan berbagai pembawaan tersebut. Pada satu saat anak harus bisa membenci sesuatu yang memang seharusnya untuk dibenci, tetapi harus mampu juga menyenangi sesuatu yang memang seharusnya untuk disenangi. Disisi lain orang tua harus menampakkan kasih sayang terhadap anak tetapi

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.* hlm. 116

juga harus menjaga jangan sampai dirasakan tidak adil oleh anak-anaknya.

Pilih kasih orang tua akan berdampak negatif terhadap perkembangan kejiwaan anak. Anak yang merasa dikesampingkan akan merasa sakit hati, benci, bahkan akan menaruh dendam bukan saja kepada saudaranya yang dianakemaskan tetapi juga kepada orang tuanya sendiri.

Umar Hasyim mempertegas, sebagaimana dikutip oleh Nur Ahid, bahwa pilih kasih orang tua akan menumbuhkan ketidakpuasan, putus asa, ngambek, pertengkaran, intrik dan fitnah, perpecahan bahkan sampai kepada durhaka atau melawan orang tuanya, juga bisa mengakibatkan timbul dendam dan permusuhan antara anak yang satu dengan yang lainnya.³⁸

6. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berkaitan dengan pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.³⁹ Sedangkan menurut perspektif penelitian sastra penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini sumber datanya

³⁸ *Ibid.* hlm.120

³⁹ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan...*, hlm. 20

adalah karya sastra yaitu novel 9 Matahari karya Adenita sedangkan data penelitiannya adalah teks novel tersebut.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan filosofis teoritik dan sosiologi sastra. Pendekatan filosofis teoritik dapat dipahami karena dalam penelitian studi pustaka (*library research*) atau telaah pustaka *geisteswissenschaften* seluruh substansinya memerlukan olahan filosofi atau teoritik dan terkait pada *values*.⁴¹ Sedangkan pendekatan sosiologi sastra menurut Damono adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam gejala sosial yang ada di luar sastra.⁴² Sesuai dengan hakikatnya, sebagai sumber estetika, karya sastra tidak bisa digunakan secara langsung. Sebagai sumber estetika dan etika karya sastra hanya bisa menyarankan. Oleh karena itulah, model pendekatannya adalah pemahaman dengan harapan akan terjadi perubahan perilaku masyarakat.⁴³

Sosiologi sastra dapat pula diartikan sebagai salah satu pendekatan untuk mengurai karya sastra yang mengupas masalah hubungan antara pengarang dengan masyarakat, karya sastra dengan

⁴⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode...*, hlm. 156

⁴¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 297

⁴² Cleopatra, <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090529010102AAjCBsk>, Akses pada 16 Maret 2011, Pukul 10.55 WIB

⁴³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode...*, hlm. 60

masyarakat dan hubungan pengaruh karya sastra terhadap pembaca atau masyarakat.⁴⁴ Namun dalam kajian ini hanya dibatasi mengenai gambaran pengarang melalui karya sastra mengenai kondisi suatu masyarakat. Pendekatan ini di arahkan pada telaah refleksi nilai. Hal ini berdasarkan pengertian bahwa karya sastra akan menyajikan sejumlah nilai yang berkaitan dengan masyarakat pada masa teks tersebut ditulis.⁴⁵

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dikaji untuk pertamakalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.

- a. Sumber data primer berupa Novel 9 Matahari Karya Adenita.
- b. Sedangkan sumber data sekunder berupa Al-Qur'an, Hadist, buku-buku mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, buku-buku mengenai penelitian sastra, pendidikan dalam keluarga, situs internet, jurnal, majalah dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut :

- a. Dokumentasi

⁴⁴ Isnaini, http://skripsi_konsultasi.blogspot.com?2009?07/pendekatan-sosiologi-sastra-sebagai-html, Akses pada 16 Maret 2011, Pukul 10.55 WIB

⁴⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 80

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini.⁴⁶

Studi dokumentasi dalam penelitian ini berawal dari penghimpunan dokumen yang berupa jurnal, tulisan-tulisan di internet, dan buku-buku yang mendukung penelitian ini. kemudian memilih dokumen yang sesuai dengan penelitian, menerangkan, mencatat, menafsirkan serta menghubungkan dengan fenomena lain yang berkaitan dengan novel 9 Matahari karya Adenita.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan mencari bahan atau keterangan serta pendapat yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan atau *face to face* dengan orang yang kita kehendaki.⁴⁷

Dalam hal ini wawancara dilakukan langsung dengan pengarang yaitu Yuli Anita yang lebih akrab disapa Adenita melalui email/ facebook atau telpon. Pokok masalah yang akan ditanyakan dicatat terlebih dahulu agar arah wawancara tetap terkendali dan tidak menyimpang dari pedoman yang ditetapkan.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 193

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung data-data yang di perlukan.

5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Yaitu berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut.⁴⁸ Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 9 Matahari karya Adenita dan implikasinya terhadap pendidikan di lingkungan keluarga. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi :

- a. Mengeidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian yang selanjutnya dapat di analisis. Suatu unit yang di gunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap bagian-bagian novel yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam.
- b. Mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkait.
- c. Menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang telah diperoleh dan implikasinya dengan pendidikan di lingkungan keluarga menggunakan pendekatan filosofis dan sosiologis sastra.

⁴⁸ Asep Yusup Hidayat, "Metodologi Penelitian Sastra", Modul Mata Kuliah Metodologi Sastra, Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung 2007, hlm. 21-22

6. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁹

7. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis akan mengemukakan sistematika penyajiannya sebagai berikut;

BAB I, merupakan gambaran umum tentang isi skripsi ini secara keseluruhan, yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari penelitian yang relevan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi riwayat hidup sang penulis dan gambaran umum novel. Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai identitas novel, riwayat hidup Adenita, latar belakang pendidikan serta karya-karya penulis yang pernah dipublikasikan. Selanjutnya adalah penjelasan singkat mengenai novel 9 matahari yang meliputi latar belakang penulisan, tokoh-tokoh dalam novel tersebut dan gambaran umum novel.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 370-371

BAB III, berisi analisis mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel 9 Matahari Karya Adenita dan Implikasinya Terhadap Pendidikan di Lingkungan Keluarga dengan pendekatan filosofis teoritik dan sosiologi sastra yang merupakan inti dari pembahasan skripsi ini.

BAB IV, merupakan bab yang terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian, kritik, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab penutup penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban referensi skripsi serta lampiran-lampiran berupa riwayat hidup, bukti seminar proposal, dan semua hal yang berhubungan dengan proses penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada Bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. Nilai pendidikan Islam dalam novel 9 Matahari dapat diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi, dimensi spiritual, dimensi budaya, dan dimensi kecerdasan;
 - a. Dimensi spiritual meliputi; nilai pendidikan untuk bersikap ikhlas, membiasakan diri berbuat *ihsan*, menghormati dan menghargai orang lain (*tatsamuh*), jujur (*shidiq*), bertawakal kepada Allah, sabar dalam menempuh ujian, menjauhi perbuatan syirik, tidak membalas dendam, memaafkan, mendekatkan diri kepada Allah (*muraqobah*), ridha terhadap *qodla'* dan *qodar* Allah, bersyukur kepada Allah, menjaga diri dari perilaku sombong, berbakti pada orang tua (*birrul walidain*).
 - b. Dimensi budaya segi kepribadian yang mantap dan mandiri meliputi; nilai pendidikan untuk pentingnya menuntut ilmu, berfikir positif (*husnudhon*), tanggungjawab terhadap keluarga. Sedangkan segi tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan diantaranya; nilai pendidikan untuk saling tolong-menolong (*ta'awun*), tanggung jawab kebangsaan, pentingnya tali silaturahmi.

- c. Dimensi kecerdasan yang terdiri dari; nilai pendidikan akan pentingnya optimis dalam berusaha, bekerja keras, profesionalisme dalam bekerja, mengevaluasi diri dan memperbaiki diri, pentingnya mengasah keterampilan, memahami tugas dan kewajiban manusia
2. Implikasi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut terhadap pendidikan di lingkungan keluarga diantaranya terdapat dalam beberapa aspek yaitu;
- a. Pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga. Dalam novel 9 Matahari terdapat serangkaian nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu ditanamkan pada setiap pembaca novel, terutama kepada anak/peserta didik dan orang tua.
 - b. Fungsi keluarga. Melihat pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam novel 9 Matahari, fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan adalah mentransformasikan nilai-nilai yang ada.
 - c. Sedangkan tanggung jawab keluarga dalam proses pendidikan adalah dengan menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini dan memberi keteladanan yang baik pada anak.
 - d. Keluarga dan proses sosialisasi. Pembentukan sikap sosial yang baik pada anak adalah dengan berprinsip pada nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel 9 Matahari.
 - e. Keluarga dan proses pertumbuhan afeksi. Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam diperlukan kondisi serta situasi yang

nyaman dalam keluarga, oleh karenanya keluarga juga harus memperhatikan kebutuhan dan perkembangan afeksi anak.

B. Kritik

Dalam novel 9 Matahari, selain terdapat nilai-nilai pendidikan Islam juga terdapat beberapa nilai-nilai yang kurang relevan diantaranya;

1. Mengenai adab pergaulan laki-laki dan perempuan. Diceritakan ketika Matari turut bahagia karena sahabatnya yang bernama Arga mendapat kesempatan *short course* ke Belanda, Matari memeluknya. Selain itu budaya pacaran yang notabene bukan budaya islam, juga masuk dalam cerita novel 9 Matahari
2. Mengenai hak anak terhadap orang tua. Diceritakan Ayah Matari sering marah mengumpat dengan kata-kata kasar, seperti;

“...Sekolah itu mahal! Kayak ibumu saja, susah memang kalau keturunan priayi! Priayi, heeeuuuh... tahlilah itu, belangsak semua hidupnya!”¹

Nilai-nilai yang kurang relevan dengan pendidikan Islam diatas hendaknya dapat menjadi perhatian Adenita untuk bahan pertimbangan penulisan karya-karya selanjutnya. Peneliti juga berharap dalam karya-karya Adenita selanjutnya, nilai-nilai yang bertentangan tersebut dapat di minimalisir ataupun dihilangkan.

¹ Adenita, *9 Matahari*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 133

C. Saran

Saran yang ingin disampaikan peneliti sehubungan dengan judul skripsi antara lain:

1. Kepada pihak penerbit, hendaknya lebih selektif dalam menerbitkan karya-karya sastra. Dan seyogyanya memandang bahwa karya sastra yang diterbitkan bukan sebagai media hiburan semata melainkan juga sebagai media edukatif.
2. Kepada penulis, untuk lebih teliti dan jeli dalam penulisan kata-kata, karena masih banyak terdapat kesalahan penulisan dalam novel. Selain itu, peneliti berharap dalam penulisan novel-novel selanjutnya tetap mengedepankan nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan Islam.
3. Kepada para pendidik termasuk orang tua, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dimanapun dan kapanpun dengan mengembangkan berbagai metode, agar nilai-nilai keIslaman yang diajarkan kepada peserta didik dapat diterima secara maksimal, sehingga mereka mampu menghayati dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.
4. Kepada pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar tetap mendukung dan memberi kesempatan kepada para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bidang sastra untuk memperkaya khasanah kelilmuan dan memberi corak lain pada pendidikan agama Islam.

5. Bagi perkembangan penelitian pendidikan yang terkait dengan sastra, peneliti merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lapangan eksperimental mengenai keterkaitan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel 9 Matahari dengan pendidikan dalam lingkungan keluarga, serta penelitian mengenai pendidikan karakter dalam novel tersebut.

D. Penutup

Ucapan terima kasih pertama peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga akhirnya penyusunan skripsi ini dapat di selesaikan. Segenap sumbangan pemikiran dan tenaga penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun demikian penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik-Nya. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Akhirnya, semoga karya ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi para pembaca budiman. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan mutu pendidikan Islam.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adenita, *9 Matahari*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Ardiani Mustikasari, S.Si, M.Pd, “Mengenal Media Pembelajaran”, <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran/>, akses pada tanggal 14 Februari 2011 pukul 06.20
- Arianto, “*Pengertian Novel*”, <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html>, Akses pada tanggal 07 November 2010, Pukul 12.35
- Asep Yusup Hidayat, “*Metodologi Penelitian Sastra*”, Modul Mata Kuliah Metodologi Sastra, Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung 2007.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Cleopatra, <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090529010102AAjCBsk>, Akses pada 16 Maret 2011, Pukul 10.55 WIB
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-ART, 2005.
- HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi AD Damsyiqi. *Asbabul Wurud 1 Latar Belakang Timbulnya Hadits-Hadits Rasul*, Terjemahan Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim. Jakarta : Kalam Mulia. 2005.
- Isnaini, http://skripsi_konsultasi.blogspot.com?2009?07/pendekatan-sosiologi-sastra-sebagai-html, Akses pada 16 Maret 2011, Pukul 10.55 WIB
- Jusuf amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Malang Press, 2007
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative, di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta : LKIS, 2009.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sayyid Sabiq, *Nilai-Nilai Pendidikan Islami 1*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988.
- _____, *Nilai-Nilai Pendidikan Islami 2*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988.
- Shahih Al Jami' Ash Shaghir, Nomor 5444, dalam Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Solikhin Abu Izzudin, *Zero To Hero*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- Syaikh Imam An-Nawawi, *Hadist Al-Arbain An-Nawawiyah*, Penerjemah: Sofa, Surabaya: Aliyah Yasmin Press, 2009.
- Wardiman Djojonegoro, *Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1998

W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2007

_____, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2007.

Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press (UMS), 2002.

Zakiah Darajat, dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1989.

